

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sama halnya dengan pendidikan karakter, dimana diajarkan nilai-nilai agama, kebangsaan, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Dimana nilai-nilai tersebut hendak ditanamkan dan dijalankan melalui sistem pendidikan nasional, agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh elemen sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter lahir dari kesadaran akan persoalan bangsa yang semakin hari semakin pelik dan tidak jelas, sekaligus menyadari bahwa masih banyak harapan bagi masa depan negara. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dalam bentuk individu, baik secara ilmiah maupun pribadi. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk secara ilmiah dan pribadi melatih peserta didik menjadi individu yang memiliki nilai moral, spiritual, dan ilmiah yang kuat.

Pendidikan karakter sangat signifikan dalam ranah pendidikan. Cara karakter seseorang terbentuk akan mempengaruhi bagaimana mereka menjalani hidupnya. Penanaman karakter positif sangat penting bagi siswa yang dibina dan dididik untuk memiliki karakter positif sejak dini. Apa gunanya mengembangkan karakter positif? Maka, untuk menjalani kehidupan di masa depan, anak harus memiliki karakter yang kuat, berani dan tidak mudah menyerah. Jika kita menengok ke belakang, keberadaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan

dirinya bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa lain. Oleh karena itu, menjadi bangsa yang berkarakter merupakan kunci keberhasilan suatu negara dan juga menjadi keinginan masyarakatnya. Seperti halnya negara Indonesia, keinginan untuk menjadi bangsa yang berkarakter sejati telah lama tertanam dalam diri bangsa Indonesia. (Muchtari & Suryani, 2019).

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dari kedelapan belas nilai karakter tersebut bisa pengembangannya sesuai dengan analisis konteks dan kebutuhan di masing-masing satuan pendidikan. Tentunya juga bagi guru dalam mengembangkan materi pembelajaran harus juga menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan masing-masing nilai karakter tersebut. Tujuannya adalah antara materi pembelajaran dengan output yang di hasilkan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat.

Dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan Pendidikan Karakter, menurut Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, memiliki tujuan:

- A. membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- B. mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- C. merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

“PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab,” bunyi Pasal 3 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter disebutkan, Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan Pendidikan Karakter, menurut Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, memiliki tujuan membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi

dinamika perubahan di masa depan mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab,” bunyi Pasal 3 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Ditegaskan dalam Perpres 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler, dan dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal. Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 dapat dilakukan melalui kerja sama antar Satuan Pendidikan Formal antara Satuan Pendidikan Formal dengan satuan Pendidikan Nonformal, dan antara Satuan Pendidikan Formal dengan lembaga keagamaan/lembaga lain yang terkait.

Pada saat ini negara Indonesia dan juga dunia sedang berada dalam situasi terpuruk. Dimana saat ini dunia sedang dilanda virus yang disebut Corona Virus

Diseases-19 (Covid-19) sejak tahun 2020 silam. Covid-19 merupakan sebuah wabah virus yang sangat berbahaya dan merasahkan Negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Virus ini berkembang dengan cepat dengan menginfeksi manusia melalui pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian pada penderitanya. Penyebaran virus ini telah ada sejak April 2020 dan penyebarannya yang sangat cepat sehingga sekitar kurang lebih 1,8 juta jiwa terinfeksi oleh virus ini dan sekitar ratusan jiwa tidak mampu bertahan terhadap virus tersebut atau mengalami kematian (Sari Fatul Mutmainah,2020).

Adanya pandemi saat ini ternyata berpengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, seperti dalam bidang ekonomi, bidang sosial dan juga terhadap bidang pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Salinan Keputusan Bersama (SKB) 4 (empat) Menteri tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* yaitu Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dilakukan dengan: “(1) Pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.(2) Pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi pemerintah mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB 4 (empat) Menteri, Pemerintah melakukan penyesuaian keputusan bersama 4 (empat) Menteri terkait pelaksanaan pembelajaran di zona selain merah dan orange, yakni di zona kuning dan hijau, untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Bagi daerah yang berada di zona oranye dan merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan

pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar Dari Rumah (BDR).” Pada bulan Mei 2021 Garoga ditetapkan sebagai daerah zona merah, dimana sebanyak 147 orang dinyatakan positif terpapar *Covid-19*. Maka sekolah-sekolah di kecamatan Garoga harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Terlepas dari hal tersebut adanya pembelajaran berbasis pembelajaran jarak jauh ini ternyata tidak mudah dilakukan oleh siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran secara daring ini sangat berbeda dengan pembelajaran secara langsung. Salah satunya siswa tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru. Namun meskipun demikian dengan adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki manfaat diantaranya adalah siswa maupun guru dituntut untuk dapat lebih paham menggunakan media elektronik untuk keberlangsungan belajar. Misalnya saja pada saat pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini guru menggunakan beberapa aplikasi belajar demi keberlangsungan pelajaran seperti misalnya aplikasi Zoom, Google Meet, Google Clas Room dan lain lainnya dengan menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, dan komputer.

SMA Negeri 1 Garoga merupakan lembaga pendidikan formal yang ikut berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan untuk menjadikan generasi yang mempunyai kualitas SDA yang baik. Sama halnya dengan sekolah lain yang berada di zona merah di Indonesia, SMA Negeri 1 Garoga juga melaksanakan proses keberlangsungan pembelajaran jarak jauh dimana guru dan murid melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, dan computer

yang dihubungkan melalui jaringan internet atau disebut dengan pembelajaran berbasis *E-Learning*. Dengan adanya pandemi dan surat edaran yang dirancang kemendikbud mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah dengan waktu setiap hari, dan keterbatasan pemantauan pendidik untuk terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik, hal ini menjadikan pembelajaran baru dalam pelaksanaan pada pembelajaran berbasis *E-learning*.

Pada kenyataan berdasarkan fakta lapangan yang dilakukan pada saat pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 2 April 2021 ternyata pengaruh akan pelaksanaan *E-learning* ini ternyata berdampak juga terhadap karakter siswa terkhusus dalam karakter dalam bidang tanggung jawab, disiplin dan juga kejujuran siswa. Dimana kurangnya rasa tanggung jawab siswa akan tugas dan kewajibannya memudar jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pada saat dilakukan secara langsung. kurangnya kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran *E-learning* juga ternyata dialami oleh siswa dimana sebagai contohnya adalah dalam pengumpulan tugas siswa mengumpulkan tugas lewat dari batas waktu yang diberikan dan juga kadang lalai saat absensi yang dilakukan di group *whatsapp*. Kejujuran siswa pada saat berlangsungnya proses belajar *E-Learning* juga kerap terjadi misalnya saja adalah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ada siswa yang tidak masuk dengan alasan sakit dan tidak ada jaringan ternyata hal tersebut hanyalah alasan dari siswa agar tidak mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Maka dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan riset yang dituangkan dalam skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui



Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SMA Negeri 1 Garoga”.

## 1.2 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian pembatasan masalah mutlak dilakukan agar penelitian terarah dan mempunyai fokus pembahasan yang sebenarnya sehingga perlu adanya pembatasan penelitian. Sehingga peneliti membatasi masalah pada Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Garoga dengan mengambil 3 (tiga) indikator dari 18 (delapan belas) nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu jujur, disiplin, dan tanggung jawab, dimana dari hasil wawancara saya kepada guru PPKn pada saat pra penelitian ketiga indikator tersebutlah yang paling berpengaruh selama pembelajaran berbasis *E-Learning* ini.

## 1.3 Rumusan Masalah

Ada pula rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran PPKn di masa pandemic *covid-19* di SMA Negeri I Garoga?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh guru PPKn di SMA Negeri I Garoga dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis *E-learning* di masa pandemi *Covid-19*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menggambarkan titik pijak buat kegiatan yang hendak dilaksanakan, sehingga butuh diformulasikan secara jelas, sekalian berperan selaku acuan pokok terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga sanggup bekerja tersusun dalam mencari informasi hingga pada langkah pemecahan permasalahannya. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran PPKn di masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri I Garoga.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru PPKn di SMA Negeri I Garoga dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis *E-learning* di masa pandemi *Covid-19*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, memberikan kegunaan ilmu pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lainnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat melatih dan mengasah kemampuan penulis dalam mengkaji dan menganalisa teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dan sebagai bekal untuk penambah wawasan. Hasil penelitian yang diperoleh

dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis e-learning pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Garoga.

2. Bagi masyarakat, dapat memberikan dan gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis *E-Learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Garoga.
3. Bagi kalangan akademis, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan gambaran mengenai penerapan hukum khususnya hukum pidana dengan bidang lainnya yaitu kepentingannya untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis e-learning pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada masa pandemi *Covid-19* khususnya SMA Negeri I Garoga